

# JURNAL RUANG KOMUNAL

Ruang Komunal  
Indonesia  
from **facebook**



Kata Pengantar Oleh Menteri Komunikasi dan Informatika RI



# TENTANG RUANG KOMUNAL INDONESIA FROM FACEBOOK

Di Facebook, kami ingin membuat dunia terhubung lebih dekat. Ini dimulai dengan menghubungkan berbagai komunitas agar bisa belajar dari satu sama lain. Inilah alasan kami membuat Ruang Komunal Indonesia, ruang kolaboratif yang nyaman di Jakarta, Indonesia. Ruang untuk komunitas berkumpul dan terhubung dengan lebih bermakna. Kami ingin menciptakan tempat bagi beragam komunitas untuk saling belajar dan bagi para penggerak komunitas untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka satu sama lain. Kamu tak pernah tahu, ceritamu bisa jadi sumber inspirasi buat orang lain. Semua ini demi Indonesia yang lebih baik dan lebih kuat.

## Ruang Komunal Indonesia didedikasikan untuk memberdayakan:

### **Komunitas yang menghubungkan orang secara online dan offline**

Komunitas yang menciptakan rasa saling memiliki bagi semua orang, baik online maupun offline.

### **Komunitas yang berbuat baik**

Komunitas yang berkontribusi untuk kebaikan sosial, baik dengan membuka koneksi yang mendukung banyak orang atau dengan berbagi ilmu dan keahlian/ketrampilan.

### **Komunitas yang menumbuhkan pemahaman & membangun persamaan**

Komunitas yang terbuka untuk semua orang, yang menghargai perbedaan pendapat, dan memberikan kebebasan agar semua opini bisa didengar.



# DAFTAR ISI

HALO DARI PAK MENTERI.....	1	KOMUNITAS KEPEMUDAAN.....	30
KATA PENGANTAR		BERSUA.....	31
FACEBOOK.....	2	SOCIAL DESIGNEE.....	33
COWORKINC.....	3	BECOME MORE.....	35
KOMUNITAS KESEHATAN.....	4	INDORELAWAN.....	37
DOKTER LINTAS BATAS (MSF).....	5	INDOREADGRAM.....	38
BOUNCE BACK.....	7	KOMUNITAS DISABILITAS.....	39
INTO THE LIGHT.....	9	KONEKIN.....	40
SEHAT JIWA.....	11	KOMUNITAS TULI PEDULI BITUNG (KALEB).....	42
INDONESIA CARE FOR RARE DISEASE.....	13	PUSAT LAYANAN JURU BAHASA ISYARAT.....	44
ALZHEIMER.....	15	KOMUNITAS LITERASI DIGITAL.....	46
KOMUNITAS PEREMPUAN.....	17	MAFINDO.....	47
SINGLE MOMS INDONESIA.....	18	SIBERKREASI.....	49
GIRLS IN TECH.....	19	HARAPAN DARI RUANG KOMUNAL INDONESIA.....	50
KOMUNITAS EDUKASI.....	21		
INDONESIA MENGAJAR.....	22		
RUANG BERBAGI ILMU.....	24		
SABANGMERAUKE.....	26		
RUMAH FAYE.....	28		

# Halo Dari Pak Menteri

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
*Om swastiastu,*  
*Namo buddhaya,*  
Salam kebajikan,  
*Salve, amici miei,*  
Salam damai bagi segenap saudara.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan Dirgahayu RUKI (Ruang Komunal Indonesia).

Dalam dua tahun perjalanannya, RUKI telah menyediakan ruang untuk memberdayakan dan membangun komunitas-komunitas Indonesia di berbagai bidang, termasuk di bidang literasi digital.

Saya mengapresiasi berbagai upaya RUKI untuk menginspirasi komunitas di Indonesia, diantaranya dengan merangkum cerita-cerita perjalanan komunitas dalam Jurnal Ruang Komunal. Keberadaan RUKI dan peluncuran Jurnal Ruang Komunal menyadarkan kita akan pentingnya partisipasi publik dalam mewujudkan transformasi digital yang progresif bagi Indonesia.

Kementerian Kominfo juga turut mendukung pengembangan komunitas melalui Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi. Sampai saat ini, sudah terdapat 108 komunitas dan lembaga pegiat literasi digital yang tergabung di dalamnya, yang telah berkolaborasi melalui berbagai tema dan program untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perjalanan waktu, semoga RUKI dapat terus menjadi ruang kolaboratif yang nyaman untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam percepatan transformasi digital Indonesia. Tidak lupa saya mengajak para pegiat komunitas dan generasi penerus bangsa untuk terus menggali potensi-potensi positif, menuju masyarakat digital Indonesia.

**Johnny G. Plate**  
Menteri Komunikasi dan Informatika  
Republik Indonesia



# Halo Komunitas RUKI

Tidak terasa sudah 2 tahun usia RUKI, rasanya baru kemarin saya membuka untuk perayaan acara anniversary yang pertama. Tahun lalu saya ingat sekali, saya bilang kegiatan di RUKI sama padatnya dengan konser Celine Dion.

Dari awal kami membuka pintu RUKI hingga akhir 2019, terdapat 396 kegiatan yang melibatkan 1799 komunitas dan 8776 orang yang hadir di RUKI. Di Facebook kami ingin membuat Indonesia menjadi lebih dekat, untuk itu RUKI hadir, sebuah ruangan yang aman dan nyaman dengan tujuan untuk membuat Komunitas lebih berdaya dalam pergerakan positifnya dan juga sebagai tempat berkumpulnya Komunitas di Jakarta dan sekitarnya.

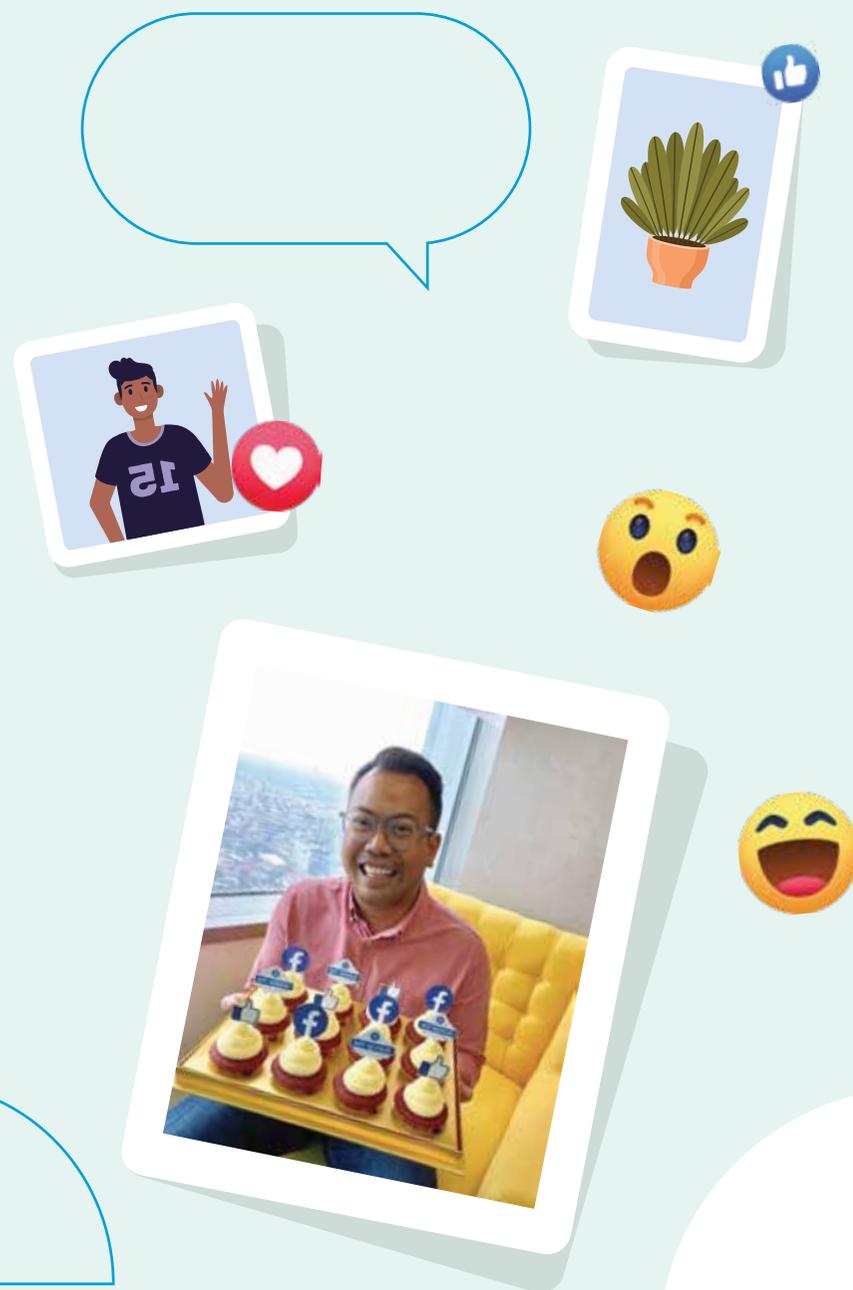
Selama pandemi berlangsung dengan berat hati RUKI tidak hadir secara offline tapi saya sangat senang dan bangga bahwa kegiatan pemberdayaan Komunitas tidak berhenti, dengan transisi perubahan kegiatan dari offline menjadi online diharapkan RUKI tetap menjadi bagian dari pergerakan positif Komunitas untuk Indonesia yang lebih baik.

Sebagai tanda usia yang kedua, RUKI meluncurkan sebuah Jurnal Komunitas, yang berisi kumpulan cerita komunitas beserta dinamikanya. Semoga dengan jurnal ini cerita-cerita positif terus terdengar dan menginspirasi dari satu Komunitas ke Komunitas yang lain.

Selamat membaca!

Ruben Hattari

Kepala Kebijakan Publik untuk Facebook di Indonesia



# Salam Super Hangat Kepada Seluruh Komunitas RUKI

Tidak terasa RUKI sudah berusia dua tahun. Sebuah selebrasi yang patut dirayakan, bukan saja karena kita bisa berbagi kesenangan dan cerita dengan begitu banyak komunitas, namun yang lebih penting adalah membangun koneksi perorangan langsung. Koneksi ini membuahakan cerita-cerita inspiratif yang patut untuk dibagi.

Perjalanan 2 tahun diwarnai suka duka, penuh tawa canda, sedih, senang, sukses, gagal. Bahkan terkadang tangis pun menjadi indikasi bahwa kami nanti akan ketawa bareng. Singkatnya, semua emosi yang dirasakan bersama-sama dengan komunitas ada selama perjalanan dua tahun ini.

Semakin banyak komunitas yang terkoneksi melalui RUKI, kolaborasi yang cantik pun akan muncul, sehingga akan ada komunitas-komunitas yang ikut bergabung untuk mengemban misi bersama dan memberi dampak yang lebih besar. Tantangan untuk mengembangkan komunitas pun bisa menjadi lebih ringan.

Kami berharap, cerita-cerita dalam Jurnal Ruang Komunal Indonesia ini mampu membentuk narasi yang mewakili energi positif yang kami rasakan selama dua tahun bersama RUKI. Kami yakin, energi positif bisa dibagikan ke lebih banyak orang melalui cerita-cerita komunitas ini.

Congrats guys!

Keluarga Coworkinc  
Program Advisor Ruang Komunal Indonesia



# Komunitas Kesehatan

“Kami percaya bahwa semua orang  
berharga, pantas bahagia, dan bisa  
berdaya.”

- Sehat Jiwa



# Tim MSF Peers

## Mengedukasi Kesehatan Kepada Masyarakat

Médecins Sans Frontières atau lebih dikenal juga sebagai MSF Indonesia (Dokter Lintas Batas), bergerak dengan memberikan bantuan kemanusiaan medis dan pelayanan kesehatan kepada korban-korban konflik, bencana alam, dan epidemi. Organisasi ini juga bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan serta Ikatan Dokter Indonesia, & Himpunan Psikologi Indonesia. MSF Indonesia pertama kali bertemu dengan RUKI lewat kolaborasinya dengan komunitas Tis The Lyfe dalam rangkaian acara festival relawan yang juga dihadiri oleh MSF Peers.

Sebagai sebuah komunitas, MSF Peers terdiri dari para alumni pekerja dan relawan di kegiatan MSF Indonesia. Kegiatan mereka sedikit berbeda dengan MSF Indonesia; yaitu terfokus terhadap edukasi kesehatan ke masyarakat yang membutuhkan.

Didukung oleh RUKI sebagai tempat bertukar pikiran, berkembang dan berjejaring dengan komunitas lain, MSF Peers telah aktif dalam berkolaborasi dengan RUKI di kegiatan-kegiatan online maupun offline, salah satunya diskusi online Being Resilient in Facing the Covid-19 Pandemic.

Sebagai organisasi non-profit yang sering juga mengadakan kegiatan *offline*, salah satu momen paling berkesan untuk MSF Peers adalah ketika MSF Peers mengadakan acara dan mengundang para peserta untuk datang pukul 06.00 malam, tapi mendapatkan beberapa peserta yang sangat antusias dan tiba-tiba hadir pada pukul 06.00 pagi.



Tim MSF Peers

Small Gathering: MSF Afternoon Talk dengan tema "Volunteering in Emergency Response" 1 Maret 2019



Momen yang tidak terlupakan ini membuat MSF Peers sadar akan kebutuhan ruang untuk berekspresi sebebasnya yang bisa memfasilitasi komunitas untuk keluar dari lingkarannya dan bertemu dengan komunitas lain yang memiliki tantangan yang berbeda-beda.

Terkesan dengan kehangatan para komunitas lain, dan *community hosts* yang ramah, siap sedia menemani di setiap momen, MSF Peers berharap di tahun ke-2 RUKI, RUKI bisa terus berkembang supaya bisa terus menjadi wadah untuk komunitas

bertemu. Harapannya, bukan cuma di Jakarta aja, MSF Peers juga berharap RUKI bisa mencakup lebih banyak daerah lagi bahkan sampai ke timur Indonesia.

Berbagi pengalaman selama menjadi relawan di Afganistan, Banten, Lombok, dan Palu

1 Maret 2020



Momen yang tidak terlupakan ini membuat MSF Peers sadar akan kebutuhan ruang untuk berekspresi sebebasnya yang bisa memfasilitasi komunitas untuk keluar dari lingkarannya dan bertemu dengan komunitas lain yang memiliki tantangan yang berbeda-beda.

# Bounce Back

## Bangkit Dari Jatuh

Dalam hidup, kadang kita ada di atas, kadang di bawah. Tapi meskipun pernah melewati masa-masa sulit saat berada di bawah baik itu dari kegagalan, kejatuhan, atau hal-hal tidak menyenangkan lainnya, bukan berarti kita harus terpuruk dan *nggak* bisa bangkit, sendirian. Bounce Back adalah salah satu komunitas yang siap menjadi teman kamu dalam menjaga kesehatan mental dan berusaha bangkit untuk menghadapi tantangan.

Didirikan oleh Putri Puspitaningrum di tahun 2017, Bounce Back mengawali perjalanan mereka dari kesempatan untuk melihat lebih dekat dengan kenyataan bahwa banyak orang yang sejak kecil sudah menghadapi tantangan yang berat, tapi banyak juga orang dewasa yang bisa hidup lebih baik walaupun pernah punya pengalaman tidak enak saat kecil. Dari situ, Putri juga menemukan bagaimana proses “resiliensi” bisa menjadi jembatan untuk proses mengambil makna dan jadi lebih baik

kedepannya, sekalipun pernah melewati pengalaman yang tidak mengenakan. Belajar dan berlatih untuk “resilien” bersama-sama, belajar bangkit lagi seperti benda yang dijatuhkan lalu memantul ke atas lagi, itulah arti nama dari Bounce Back yang juga jadi tujuan besar komunitas ini.

Membangun Bounce Back pun memiliki jatuh-bangunnya sendiri buat Putri. Ia menceritakan salah satu kesulitan yang pernah dialami saat menjalani Bounce Back tapi ia sendiri juga sedang menghadapi masalah personal. Sejak itu Putri juga menyadari bahwa Bounce Back itu bukan cuma tentang dirinya, ia menjalani komunitas ini bersama dengan teman-teman dalam tim yang siap membantu dan berbagi, dan Bounce Back pun merupakan tempat buat Putri sendiri untuk belajar berproses untuk bangkit, bukan jadi orang yang pasti bisa bangkit dengan cepat.

Workshop Self Care  
untuk Dewasa.  
Desember, 2018





Belajar dan berlatih untuk “resilien” bersama-sama, belajar bangkit lagi seperti benda yang dijatuhkan lalu memantul ke atas lagi, itulah arti nama dari Bounce Back yang juga jadi tujuan besar komunitas ini.

Kesadaran ini juga mengingatkan Putri bahwa baik ada dirinya atau tidak, Bounce Back harus terus bisa berjalan. Putri pun bisa lega karena kini Bounce Back dijalankan oleh teman-teman yang berbagi *passion* yang sama tentang kesehatan mental diantaranya Virgi, Ucha, Arina, dan Rizky. Keempat anggota Bounce Back ini juga menceritakan bagaimana komunitas ini membantu mereka dalam proses belajar untuk memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan juga untuk lebih *aware* dengan isu-isu kesehatan mental yang ada di masyarakat.

Pengalaman bergabung dengan RUKI pun memberikan banyak hal dalam bentuk-bentuk lain juga buat para anggota komunitas ini, seperti dengan adanya berbagai kesempatan tak terduga untuk berkolaborasi dengan komunitas lain yang kebetulan bertemu di RUKI. Lewat program-

program seperti SEKELAS, serta *workshop* lainnya, anggota Bounce Back juga jadi bisa banyak mendapatkan perspektif baru. Menjadikan RUKI sebagai tempat berkenalan, berbagi cerita, dan menebar kebaikan, Bounce Back berpesan untuk komunitas lainnya agar terus semangat dalam menyebarkan manfaat, dan untuk semakin dieratkan supaya dapat melakukan kegiatan secara maksimal dalam keadaan yang seminimal mungkin, lewat cara-cara yang tentunya inovatif.

Kolaborasi komunitas Bounce Back bersama Indonesia Future Leaders untuk merayakan World Mental Health Day 19 Oktober 2018 & 20 Oktober 2018



# Into The Light

## Menjadi Titik Cahaya Lewat Advokasi

Kita semua pernah terjatuh dan belajar bangkit, oleh karena itu kita perlu mendukung satu sama lain. Into The Light adalah komunitas berbasis orang muda untuk riset, edukasi dan advokasi pencegahan bunuh diri dan kesehatan jiwa yang berbasis bukti ilmiah dan hak asasi manusia.

Semua bermula dari *founder* Benny Prawira yang di suatu masa sering mendapat curhatan dari seorang teman yang pernah secara tiba-tiba bercerita ingin mengakhiri hidupnya. Benny pun kemudian terpanggil untuk mencari tahu lebih dalam mengenai perasaan ingin bunuh diri yang muncul dalam pikiran seseorang. Dari situ, ia melihat sumber-sumber artikel yang dapat menjelaskan tentang subyek yang dicari ini kebanyakan berasal dari luar negeri dengan Bahasa Inggris.

Benny lalu berpikir kalau ia yang berlatar belakang psikologi bahkan kurang bisa memahami, bagaimana dengan mereka yang tidak berlatar belakang psikologi dan tidak bisa berbahasa Inggris?

Sejak saat itu, Benny pun mendirikan Into The Light yang juga telah aktif dalam memberikan ruang untuk bercerita serta memberikan rangkaian *training* untuk mengembangkan kapasitas SDM yang berperan menjadi *social support*. Seringkali komunitas ini menemukan kesulitan dalam mencari tempat yang aman dan nyaman untuk berbagi. Saat mereka berpapasan dengan RUKI, Into The Light menemukan bahwa RUKI bukan cuma sebagai tempat fisik dan *training center*, tapi juga tempat dimana adanya aksi, perubahan dan pemberdayaan.

Tim Into The Light



Therapy dengan  
Group Session  
1 Desember 2018



RUKI menjadi salah satu titik perubahan sosial yang dimulai di tengah kota untuk menjangkau setiap hati orang-orang di Indonesia. Pertemuan di titik ini pun membawa banyak manfaat, seperti memperluas jejaring Into The Light. Hal ini menjadi penting untuk keberlangsungan program komunitas yang sifatnya kolaboratif dan membutuhkan kerjasama lintas isu.

Program-program yang diadakan RUKI seperti SEKELAS juga bermanfaat untuk menambah

kapasitas para individu di dalam komunitas. Menurut Benny, program seperti SEKELAS mempunyai nilai yang sangat tinggi bagi para organisasi.

Into The Light berharap di situasi yang baru ini agar RUKI bisa terus meningkatkan rangkaian program online yang bisa meningkatkan kapasitas dan juga kampanye bersama komunitas lainnya, hingga pandemi bisa dipastikan berakhir di Indonesia.



Mindfulness  
Workshop  
15 September  
2019



Kita semua pernah terjatuh dan belajar bangkit, oleh karena itu kita perlu mendukung satu sama lain.

# Sehat Jiwa

## Membuat Tempat Yang Lebih Ramah Dalam Jiwa Kita

Kesehatan mental adalah salah satu aspek kehidupan yang sama pentingnya dengan kesehatan jasmani. Tapi, seringkali *awareness* akan pentingnya kesehatan mental di Indonesia masih mendapat stigma yang buruk di antara masyarakat. Hal ini mendorong 4 orang konselor kekerasan: Puspita Alwi, Nur Ihsanti Amalia, Fasya Khalifa, dan Ketut Desy Pramita, untuk membentuk Sehat Jiwa sebuah *social enterprise* yang fokus dalam upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan jiwa.

Mengedepankan kepercayaan bahwa semua orang berharga, pantas bahagia, dan bisa berdaya, Sehat Jiwa ingin membuka dialog soal kesehatan mental lewat edukasi untuk mengenal emosi diri masing-masing. Hal ini tentunya didasari dengan pemikiran bahwa setelah menyerap ilmu untuk mengenal diri sendiri, mungkin kita bisa lebih sayang pada diri kita, dan

mungkin lingkungan bisa menjadi tempat yang lebih ramah bagi individu di dalamnya.

Mulai berkegiatan sejak tahun 2018, Sehat Jiwa menjadikan RUKI tempat untuk berkembang bersama. Dari yang awalnya merasa kesulitan membangun program karena masih terbatas dari sisi *networking* dan finansial, Sehat Jiwa kini tumbuh menjadi organisasi yang tidak hanya kaya akan ilmu dan ide, tapi juga pengalaman. Menurut Santi salah satu *co-founders*, menjadi bagian dari keluarga RUKI membuat Sehat Jiwa mempunyai banyak koneksi, dan juga membawa komunitas ini kepada program-program yang terus membimbing komunitas sampai akhirnya memiliki legalitas.



"Cara Mengelola Emosi pada Ibu" di Rusunawa Marunda, Jakarta Utara.  
Januari 2019



Fasilitas yang disediakan RUKI juga sangat mendukung, tata ruang di RUKI sendiri dengan mudah memfasilitasi kegiatan para komunitas yang diadakan oleh Sehat Jiwa; yang membutuhkan ruang terbuka dan nyaman bagi para pesertanya.

Di usia yang hampir sama antara Sehat Jiwa dan RUKI, Sehat Jiwa berharap semoga RUKI juga semakin dekat dengan mimpi-mimpinya,

dapat terus berbagi ilmu, *positive vibes*, dan terus menjadi salah satu medium untuk menyebarkan *awareness* tentang kesehatan jiwa di Indonesia.

Kelas Bahagia "Belajar Empati" bersama SOIna, yang diikuti siswa siswi Sekolah Rakyat Ancol dan SOIna Jakarta di Jakarta Utara.

Oktober 2018



Career Day 2018  
di Pulau Pramuka &  
Pulau Tidung  
1 Desember 2018



Mengedepankan kepercayaan bahwa semua orang berharga, pantas bahagia, dan bisa berdaya, Sehat Jiwa ingin membuka dialog soal kesehatan mental lewat edukasi untuk mengenal emosi diri masing-masing.

# Indonesia Care For Rare Disease

## Saling Menguatkan Dengan Tawa Bersama

Tahukah kalian sekitar 80% dari penyakit langka disebabkan kelainan genetik?

Dibentuk tahun 2017, komunitas Indonesia Care for Rare Disease (IC4RD) adalah komunitas yang fokus pada isu penyakit langka dan disabilitas. Berawal dari sebuah kebingungan mencari informasi tentang penyakit langka yang diderita anaknya, Wynanda (*founder* IC4RD) menemukan solusi dengan membentuk komunitas ini agar menjadi jawaban dari pertanyaan yang mereka cari.

Lewat kegigihan dan niat baik dalam menjalani IC4RD, komunitas ini juga mendapat banyak *support* dari teman-teman yang ingin membantu membangun komunitas ini. Suasana

“rumah” di RUKI jadi salah satu bagian penting dari IC4RD. Karenanya, masalah-masalah yang sebelumnya sering dihadapi seperti kesulitan mencari tempat yang nyaman untuk anak-anak dengan kendala fisik, keterbatasan relawan dan biaya, dapat dipecahkan. Melalui RUKI, IC4RD bertemu dengan komunitas lain yang mengalami hal serupa; sehingga beban terasa lebih ringan.

Tidak hanya itu, RUKI juga banyak menyediakan program pengembangan komunitas yang bermanfaat buat keberlanjutan komunitas.

"Normalkah Tumbuh Kembang Anakku?" di TSM Cibubur  
29 Februari 2020.





Contohnya, sejak pertemuan komunitas ini dengan RUKI, IC4RD juga telah banyak melahirkan kolaborasi dengan komunitas lain diantaranya Ichinogami/Peri Kertas, Bloggercrony Community, Teman Main, Motherhope Indonesia, dan Blogger Perempuan Network. Setiap pojok di RUKI, dari mulai sofa, kulkas, sampai kamar mandi RUKI

menyimpan berbagai tawa dan kisah lucu buat IC4RD, sehingga memberikan mereka kekuatan untuk terus maju. Maka dari itu, IC4RD pun sudah tidak sabar untuk kembali ke RUKI dan berkumpul serta berkolaborasi bersama komunitas lain, sambil rebahan, dan tentunya sambil belajar di RUKI!

Sejak pertemuan komunitas ini dengan RUKI, IC4RD juga telah banyak melahirkan kolaborasi dengan komunitas lain diantaranya Ichinogami/Peri Kertas, Bloggercrony Community, Teman Main, Motherhope Indonesia, dan Blogger Perempuan Network.

Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dengan Sentuhan Ibu  
12 Oktober 2019



# Alzheimer's Indonesia

## Arti Dari Sebuah Dukungan

Banyak edukasi yang salah tentang Orang Dengan Demensia (ODD), dan Alzheimer; terutama di dalam keluarga mereka masing-masing. Menjadi seorang *caregiver* dari anggota keluarga yang terdiagnosa bukan hal yang mudah. Terinspirasi dari kisah pribadinya merawat almarhum Ibunda yang terdiagnosa demensia vaskuler di tahun 2009, Dy Suharya merasa perlunya sebuah komunitas yang bisa membantu keluarga menavigasi perjalanan, perawatan, dan pendampingan orang dengan demensia yang tersayang. Sejak saat itu, lahirlah Alzheimer's Indonesia. Komunitas yang awalnya beranggotakan 5 relawan ini berkembang pesat dan kini sudah tersebar di 22 kota, 17 berada di Indonesia dan 5 di luar negeri.

*Support* yang diberikan Alzheimer's Indonesia untuk *caregivers* dan keluarga para ODD juga beragam bentuknya. Selain konseling,

Alzheimer's Indonesia juga sering mengadakan seminar yang bertujuan untuk mengedukasi lebih dalam tentang kondisi-kondisi tersebut. Salah satu *caregiver* Alzheimer's Indonesia, Amelia Chen menyampaikan sesi konseling ini sangat diperlukan untuk para *caregiver* supaya dapat lebih memahami penyakit ini dan juga jadi tempat curhat buat *caregivers*. Karena menjadi *caregiver* untuk ODD juga bukan cuma untuk merawat mereka, tapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup para *caregiver* dan keluarga.

Sita Cundamani salah satu *caregiver*, merasa dibukakan matanya mengenai demensia sejak bergabung dengan komunitas ini. Dari yang awalnya dia merasa sendirian dalam merawat sang ibu, kini Sita jadi melihat bahwa rupanya banyak saudara senasib yang saling peduli dan saling *sharing* tanpa pamrih. Pentingnya kebutuhan untuk berbagi ilmu ini tentunya juga butuh

Sisi kreativitas bersama Orang Dengan Demensia.

22 Februari 2020





ruang yang cukup besar dan nyaman buat menampung para peserta. Melihat kebutuhan itu, Alzheimer's Indonesia kemudian memilih RUKI untuk jadi titik berkumpul mereka. Michael Dirk dari divisi Sosial dan Komunitas bercerita sebelum bertemu RUKI, Alzheimer's Indonesia belum pernah melakukan sesi counselling yang bisa dihadiri para *caregivers* dan ODD secara bersamaan.

Ruangan yang luas, dan kehangatan para "ibu kos" RUKI turut mengisi hari-hari komunitas Alzheimer's Indonesia, sayangnya di situasi pandemi saat ini menjadi kendala bagi para komunitas di RUKI. Meski begitu, Alzheimer's Indonesia berharap RUKI dapat terus memfasilitasi visi dan misi komunitas yang ada, meskipun dalam bentuk virtual.

Tim Alzheimer  
Indonesia bersama  
Orang Dengan Dimensia  
(ODD)

Karena menjadi caregiver untuk ODD juga bukan cuma untuk merawat mereka, tapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup para caregiver dan keluarga.





# Komunitas Perempuan

“Memberdayakan Ibu Tunggal  
untuk membangun keluarga  
bahagia & percaya diri.”

- Single Moms Indonesia



# Single Moms Indonesia

## Menemukan Kekuatan Bersama

Terinspirasi dari kebutuhan *support group* dalam menjalani keseharian sebagai ibu tunggal, Maureen Hitipeuw memberanikan diri untuk memulai komunitas Single Moms Indonesia. Selain untuk memberdayakan para ibu tunggal dan membangun kepercayaan diri mereka, komunitas ini juga memberikan dukungan serta pelatihan bagi ibu-ibu tunggal agar keluarga dapat bertahan, mandiri, dan berkembang.

Merasa menemui panggilan jiwa dalam menggerakkan komunitas, penghargaan terbesar bagi Maureen adalah ketika ketika para member yang kebanyakan bergabung dengan kondisi emosional yang berantakan, menemukan kekuatan bersama Single Moms Indonesia dan menjadi individu yang lebih kuat karena mereka seperti memiliki keluarga baru.

Maureen juga menyadari akan kebutuhan untuk memiliki “markas” yang aman dan nyaman untuk komunitas Single Moms Indonesia. Disitulah ia menemukan RUKI yang turut merangkul komunitas secara inklusif. Dari program-program yang dapat mengenalkan ke komunitas lain seperti program SEKELAS, dan ilmu-ilmu lainnya meninggalkan kesan tersendiri buat para komunitas termasuk Single Moms Indonesia.

Di masa pandemi yang mengharuskan kita semua beradaptasi dengan kondisi yang baru, Maureen pun menyampaikan rasa kangen ada di satu ruangan orang-orang yang memiliki passion yang sama untuk saling bertukar pikiran dan saling menguatkan.

Ditengah kerinduannya terhadap *positive vibe* dan energi yang didapat di RUKI, Maureen juga berharap supaya situasi pandemi ini segera membaik agar para komunitas bisa segera berkumpul dan berbagi ilmu di RUKI lagi.

Maureen juga menyadari akan kebutuhan untuk memiliki “markas” yang aman dan nyaman untuk komunitas Single Moms Indonesia. Disitulah ia menemukan RUKI yang turut merangkul komunitas secara inklusif.

Planning A Better You  
13 April 2019



# Girls In Tech

## Cara Menginspirasi Perempuan di Teknologi

Di era modern ini tentunya kita makin banyak melihat *women leaders* yang ada di sekitar kita. Tapi, menjadi seorang pemimpin perempuan tentu dihadapi dengan tantangannya sendiri, terutama di industri teknologi. Girls In Tech Indonesia adalah salah satu *chapter* dari Girls In Tech Global, organisasi global yang memfokuskan pada pendidikan, pemberdayaan, dan keterkaitan antara para wanita melalui teknologi. Komunitas ini telah memulai inisiatif mereka sejak tahun 2011 melalui kegiatan *meet up* yang diadakan beberapa kali dalam setahun dan juga hadir di dalam media sosial.

Di Indonesia, kegiatan Girls In Tech pun terfokus dalam proses untuk menginspirasi perempuan agar dapat lebih mengenal beragam teknologi yang ada; sehingga para perempuan ini dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal sebagai pendukung mereka dalam karir, bisnis, bahkan

*personal development*.

Sebagai seorang Co-Managing Director dan *founder* dari startup teknologi; Aulia menjelaskan, hanya 20% dari *founder* adalah perempuan. Hal itu diketahuinya di tahun 2011 ketika Girls In Tech baru mulai bergerak di Indonesia. Industri teknologi, apalagi di Indonesia memang didominasi oleh laki-laki. Padahal dalam memberikan solusi lewat teknologi, perempuan juga memiliki andil baik dari segi kemampuan, visi, dan sisi empati untuk memecahkan masalah bersama.

Nah, lewat berbagai *workshop* yang diadakan Girls In Tech, harapannya para perempuan tidak cuma dapat pengenalan dan kemampuan baru, tapi juga dapat memanfaatkannya untuk memajukan karir, bisnis, bahkan *personal development*.

#StarHerSuccess  
Meetup

23 Agustus 2019



Menginspirasi perempuan agar dapat lebih mengenal beragam teknologi yang ada; sehingga para perempuan ini dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal sebagai pendukung mereka dalam karir, bisnis, bahkan *personal development*.

Dengan motto *"inspire the geek in every girl"*, hal yang menjadi sangat berarti untuk komunitas adalah ketika *female founders* menyampaikan manfaat-manfaat yang didapatkan dari mengikuti pelatihan; salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan. Karena dampak positif inilah, anggota komunitas Girls In Tech menjadi sangat bersemangat dalam mengejar pengetahuan teknologi.

Sebagai organisasi non-profit, Girls In Tech tidak memiliki pemasukan regular ataupun memiliki *basecamp*, kegiatan mereka pun jadi sangat bergantung dengan *volunteer* dan sponsor.

Begitu bertemu dengan RUKI, Girls In Tech mendapatkan tempat untuk berkumpul, berkarya, yang menjadikan mereka berdaya dan fokus di pergerakan komunitas mereka.

Pertemuan yang terjadi di RUKI pun banyak membawa kejutan buat Girls In Tech, dari bertemu figur inspirasi seperti Luna Maya, *women founders* lainnya, hingga bertemu dengan komunitas lain untuk saling bertukar pikiran. Kedepannya, Girls In Tech berharap RUKI bisa terus jadi jembatan untuk para komunitas untuk berkolaborasi dalam membuat hal baru. Karena RUKI adalah benang merah, konektor antar komunitas.



#StarHerSuccess Meetup  
23 Agustus 2019



# Komunitas Edukasi

“Mengajak semua pihak untuk ambil bagian memajukan pendidikan di Indonesia.”

- Indonesia Mengajar



# Indonesia Mengajar

## Menyalakan Semangat Pemuda

Mengedepankan prinsip pendidikan dan kepemimpinan, Indonesia Mengajar lahir sebagai organisasi yang ingin turut menyelesaikan persoalan pendidikan di Indonesia, dengan mengirimkan para pemuda terbaik di Indonesia untuk menjadi guru. Para pengajar muda ini akan mendapatkan pelajaran seumur hidup lewat pengalaman tinggal, dan belajar dari masyarakat di suatu daerah selama satu tahun.

Memegang motto "Setahun Mengajar, Seumur Hidup Menginspirasi", putra-putri terbaik yang terpilih jadi Pengajar Muda akan berkesempatan untuk bekerja di sekolah dasar dan tinggal di rumah penduduk bersama keluarga baru mereka. Dengan harapan segala pengalaman dan tantangan yang dihadapi dapat membentuk karakter kepemimpinan sekaligus membangun rasa kenegaraan yang lebih kokoh.

Diceritakan oleh Direktur Indonesia Mengajar Ayu Apriyanti, pengalamannya bersama Indonesia Mengajar juga banyak menyentuh kehidupannya. Terutama saat ia berkunjung ke daerah para Pengajar Muda dan bertemu dengan penggerak pendidikan di daerah itu. Momen ini berkesan hangat buat Ayu karena ia jadi bertemu dengan banyak orang baik dengan misi yang sama, namun bekerja dalam kesunyian. Juang Akbar Magenda yang pernah menjadi Pengajar Muda berbagi, pengalamannya selama setahun tinggal di daerah baru dan menjadi guru membuatnya bisa menarik pembelajaran dan hikmah positif dari setiap aktivitas yang dilakukan. Staff Officer Indonesia Mengajar Natasha Amalia juga menambahkan, lewat institusi ini ia jadi sadar bahwa setiap orang bisa berkontribusi di bidang pendidikan dalam bentuk apapun.

SDN Negeri Panglero,  
Kabupaten Musi  
Rawas, Sumatra  
Selatan



Indonesia Mengajar aktif mengajak pemuda Indonesia dalam upaya inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai program, salah satunya IM Talks. Lokasi strategis RUKI yang mudah dijangkau di tengah kota Jakarta menjadikan RUKI pusat pertemuan Indonesia Mengajar dengan orang-orang baru, dan juga mengenalkan pada komunitas-komunitas yang sebelumnya belum dijangkau.

Lewat program-program RUKI, seperti Meja Makan (Mencari Jawaban Bersama Kawan-Kawan), Indonesia Mengajar dapat berdiskusi dan berbagi pandangan dengan komunitas lainnya. Meskipun saat ini situasi sedang tidak kondusif, Indonesia Mengajar berharap agar interaksi dan kolaborasi antar komunitas tidak berhenti disini, justru jadi kesempatan untuk belajar dan terus memunculkan hal-hal baru.



Randy Lorena Candra, Pengajar Muda XVII Kabupaten Nunukan sedang menyapa siswa siswi sebelum masuk sekolah di SDN Tanjung Matol.



Lewat program-program RUKI, seperti Meja Makan (Mencari Jawaban Bersama Kawan-Kawan), Indonesia Mengajar dapat berdiskusi dan berbagi pandangan dengan komunitas lainnya.

# Ruang Berbagi Ilmu

## Komitmen dan Ketulusan Dalam Mencerdaskan Bangsa

Tugas seorang guru adalah untuk mendidik murid-muridnya jadi anak-anak yang tangguh, baik secara akademik dan juga mental. Tapi untuk bisa membentuk karakteristik murid yang seperti itu, dibutuhkan juga guru-guru yang memiliki kapasitas yang sesuai juga dengan karakteristik daerah masing-masing. Melihat kebutuhan itu, tergasalah komunitas Ruang Berbagi Ilmu (RuBI) yang mengajak masyarakat dari berbagai bidang untuk terjun langsung dalam usaha meningkatkan kualitas penggerak pendidikan di seluruh Indonesia.

Cara yang dilakukan RuBI adalah dengan menyelenggarakan pelatihan *Training for Trainers* (TFT) yang memberikan ilmu-ilmu untuk mengajar, dan juga menghubungkan penggerak pendidikan dengan tenaga profesional di Indonesia.

Sebagai komunitas yang mendukung para penggerak pendidikan, RuBI memiliki nilai-nilai yang menjadi landasan dalam kegiatan mereka. Landasan ini termasuk; ketulusan dan kerelaan tanpa paksaan dari siapapun buat para relawan, mandiri melalui waktu, tenaga, bahkan biaya yang dikeluarkan, terbuka dan mau saling belajar, dan siap kolaborasi serta kontribusi langsung yang bisa berdampak pada kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tapi dalam realita menjalani kesehariannya, tentu ada tantangan yang dihadapi RuBI. Meylin Chisilia menyampaikan salah satu hal yang paling bikin dia frustrasi adalah ketika ia harus menghadapi relawan yang tidak bisa memenuhi nilai-nilai dari RuBI itu sendiri, seperti menghilang tanpa kabar. Padahal, dalam dunia pendidikan komitmen dan konsistensi adalah hal yang terpenting buat mencapai cita-cita RuBI.

Briefing  
Jelajah RuBI



Metode Belajar  
Kreatif (MBK).  
RuBI Sumba





Pelaksanaan  
RuBI di Raijua

Meylin berbagi alasan-alasan ia terus bertahan, adalah karena komunitas ini menjadi lingkungan yang terbuka untuk berdiskusi, meminta bantuan, dan saling menyemangati dengan ketulusan. Untuk dapat berdiskusi secara terbuka dan nyaman dibutuhkan tempat yang tepat.

Buat RuBI, RUKI menjadi pilihan untuk mengisi kebutuhan itu. Karena selain memberikan tempat untuk berbagi ke orang-orang yang bervisi dan misi yang sama, komunitas ini pun rajin hadir di berbagai program RUKI, seperti Ngupi dan Sekelas.

Buat RuBI, RUKI juga banyak menyimpan kenangan manis. Dari mulai mendukung kegiatan, sampai kolaborasi yang lahir dari pertemuan tak sengaja di RUKI. Meylin juga menyambung, ia berharap RUKI bisa menyebarkan manfaatnya ke lebih banyak komunitas lagi seperti dalam hal pelatihan, baik *online* dan *offline*, dan dapat jadi perekat buat semua komunitas untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini.

Dalam dunia pendidikan komitmen dan konsistensi adalah hal yang terpenting buat mencapai cita-cita RuBI.

Briefing  
Relawan RuBI



# SabangMerauke

## Membuka Pintu Toleransi

Lahir dari cita-cita untuk membuka cakrawala anak-anak Indonesia serta menanamkan toleransi ke-Bhinneka-an, Seribu Anak Bangsa Merantau Untuk Kembali (SabangMerauke) bertujuan memberikan pengalaman keragaman dan menumbuhkan semangat toleransi pada generasi muda Indonesia. Salah satu program yang diusung SabangMerauke adalah program pertukaran pelajar yang turut mengajak anak-anak dari daerah untuk tinggal di Jakarta selama masa libur sekolah. Selama masa pertukaran, peserta akan diajak tinggal bersama keluarga angkat selama dua minggu untuk belajar tentang akar budaya suatu daerah, kepercayaan, serta untuk belajar mengenal berbagai kearifan lokal yang nantinya dapat diterapkan secara nyata.

Lewat pendidikan karakter dan latihan berpikir kritis, SabangMerauke juga berprinsip bahwa toleransi bukan cuma diajarkan, tapi harus dialami

dan dirasakan. Mulanya komunitas ini terbentuk dari pengalaman intoleransi yang dialami sendiri oleh beberapa *co-founders* dan anggota komunitas. *Advisor* SabangMerauke Reynold Hamdani menceritakan, pengalaman intoleransi yang dihadapi di masa lalu menimbulkan rasa amarah dalam dirinya. Tapi Reynold kemudian memilih untuk menggunakan kemarahan itu untuk melakukan sesuatu agar Indonesia bisa menjadi negeri yang ramah. Dengan harapan generasi muda Indonesia dapat merayakan dan melindungi keragaman.

Dalam perjalanan untuk mewujudkan cita-cita itu, SabangMerauke menemukan rumah di RUKI yang menjembatani mereka untuk tidak hanya mendapatkan ilmu baru dan melahirkan kolaborasi lewat pertemuan dengan komunitas lainnya, tapi juga jadi tempat yang aman dan nyaman bagi para anggotanya.

Doa Multi Agama adalah salah satu tradisi SabangMerauke sebelum memulai acara.





Lewat pendidikan karakter dan latihan berpikir kritis, SabangMerauke juga berprinsip bahwa toleransi bukan cuma diajarkan, tapi harus dialami dan dirasakan.

SabangMerauke juga aktif dalam berbagai program di RUKI, seperti Kelas RUKI dan Ngupi. Diceritakan oleh May Ichi, Manager Archiving and Knowledge Management SabangMerauke, kegiatan Ngupi merupakan “ajang *ngopi* santai tapi berdampak serius”. Karena tidak cuma memberi kesempatan untuk mengembangkan organisasi, May Ichi juga merasakan manfaat program-program RUKI yang menumbuhkan ilmu-ilmu baru bagi dirinya secara pribadi.

Diantara hiruk pikuk mencari donor dan dukungan serta kepedulian yang tinggi untuk dapat meneruskan cita-cita komunitasnya, lokasi RUKI yang terletak ditengah kota juga menjadi tempat strategis yang mudah

diakses orang banyak. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan rangkaian program yang mendukung kegiatan para komunitas, RUKI menjadi rumah bagi SabangMerauke untuk bergandeng tangan dengan komunitas lainnya.

Meskipun kini perayaan ulang tahun RUKI berada di masa yang tidak menentu, kedua anggota SabangMerauke berharap agar RUKI dapat terus berkembang dengan seanggun yang sekarang, sehingga terus bisa jadi jembatan untuk para komunitas. Mereka juga berpesan agar kita dapat saling menguatkan dan lahir sebagai organisasi dengan kekuatan baru.

Tim SabangMerauke



# Rumah Faye

## Muda, Penuh Cita-Cita, dan Komitmen

Prihatin dengan banyaknya isu perdagangan serta kekerasan pada anak, hati Faye Simanjuntak yang saat itu berusia 11 tahun terketuk untuk turut mencari solusi dari isu ini dengan membangun Rumah Faye. Sebuah organisasi non profit yang bekerja untuk mencegah kekerasan, eksploitasi, dan perdagangan pada anak. Melalui 3 program yaitu: pencegahan, pembebasan, dan pemulihan.

Membangun Rumah Faye bukan perjalanan yang mudah. Kebanyakan dari anak-anak seumurannya, cenderung belum mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi, menyampaikan opininya terhadap isu-isu penting seperti perdagangan anak. Padahal untuk mendapatkan solusinya, dibutuhkan inklusifitas dan kesetaraan bagi aktifis-aktifis muda juga. Dalam perjalanannya, Faye merasa beruntung karena

mendapatkan respon yang cukup bagus dari masyarakat dan menginspirasi banyak teman sebayanya untuk jadi bagian dari Rumah Faye. Awal mulanya organisasi ini terbangun adalah karena ia melihat bahwa *peer-to-peer education* tentang kekerasan anak masih belum ada. Pendekatan yang dilakukan Rumah Faye adalah sebagai sesama teman. Diskusi-diskusi ini tidak hanya jadi ajang berbagi informasi, tapi juga jadi kesempatan untuk membangun hubungan.

Merasa memiliki tanggung jawab atas hak istimewa untuk bersuara mengenai isu ini, Faye pun menginspirasi ratusan anak muda lainnya untuk turut bergerak, hingga memiliki cabang di luar kota Jakarta, seperti di Batam. Salah satu staf Rumah Faye di Batam menceritakan, alasan awal ia bergabung karena

Tim Rumah Faye





Berbagi cerita Rumah Faye di TED x Youth Sinarmas World Academy  
22 Februari 2020

Batam terletak di zona perdagangan manusia yang letaknya strategis dan cukup dekat dengan negara-negara lain. Seringkali Rumah Faye harus berhadapan dengan situasi yang cukup ekstrim seperti menghadapi pihak-pihak keluarga yang tidak bertanggung jawab, demi melindungi hak-hak anak.

Meski begitu, komitmen Rumah Faye terus berjalan. Tidak cuma belajar dari pengalaman, staf Rumah Faye Jakarta Tasya juga menyampaikan kemampuannya pun makin diperdalam setelah Rumah Faye rajin berkunjung di RUKI. Sejak pertama bertemu RUKI, ia merasakan *positive vibes* dan rasa kekeluargaan yang kuat.

RUKI juga jadi tempat untuk Rumah Faye bertemu dengan komunitas lain dan bertukar pikiran, bahkan mendengarkan cerita-cerita yang sebelumnya belum pernah mereka dengar mengenai realita perdagangan dan kekerasan manusia.

Rindu akan canda dan tawa teman-teman di RUKI, Rumah Faye sangat terkesan dengan perjuangan teman-teman komunitas lainnya. Di masa ini Rumah Faye berpesan untuk terus semangat dan mengingatkan bahwa menjadi bagian dari komunitas dipenuhi oleh teman-teman yang tidak pernah lelah, tidak pernah berhenti berharap, untuk membuat Indonesia lebih baik.

RUKI juga jadi tempat untuk Rumah Faye bertemu dengan komunitas lain dan bertukar pikiran, bahkan mendengarkan cerita-cerita yang sebelumnya belum pernah mereka dengar mengenai realita perdagangan dan kekerasan manusia.

Rumah Faye melakukan kegiatan pembentukan forum anak dan diskusi anak kelurahan kabil, Batam

27 Oktober 2019



# Komunitas Kepemudaan

"Sekelompok orang biasa yang ingin menjadi bagian dari usaha dalam membuat Indonesia menjadi lebih baik."

- Indorelawan



# Bersua

## Tukar Pikiran di Luar Pekerjaan Lewat Komunitas

Memiliki arti yang sama dengan “bertemu” atau “berjumpa”, Bersua terdiri dari sekelompok anak muda yang bosan dengan rutinitas pekerjaan, berkumpul setelah jam kerja untuk saling bertukar pikiran, dan mempunyai keinginan untuk menambah ilmu, serta ingin bermanfaat bagi sesama manusia. Di setiap sesinya, mereka membahas beragam topik yang berbeda.

Dari segi misi kegiatan Bersua cukup mudah untuk dicapai bersama para anggotanya. Tapi nyatanya, tidak jarang Bersua dihadapi dengan berbagai tantangan. Mulai dari manajemen waktu ditengah kesibukan para anggota, hingga sumber daya finansial. Seperti diungkapkan oleh Audymiola Steffanov, Experience Manager Bersua yang bercerita sulitnya menemukan lokasi yang mendukung konsep Bersua tapi tidak harus bergantung

dengan profit untuk keberlangsungannya. Meski begitu, melihat wajah-wajah dari semua orang yang hadir dalam tiap sesi dari mulai peserta, pembicara, hingga *stakeholder* lainnya yang menyemangati Bersua untuk terus bergerak. Mengingat kegiatan mereka turut berkontribusi dalam menyalurkan ilmu serta teman baru.

Seperti moto komunitasnya “Titik Temu Ide dan Ilmu”, Bersua telah menjadikan RUKI sebagai salah satu bagian penting dari kegiatan mereka berkat lokasinya yang strategis sehingga peserta dengan mudah dapat hadir langsung. Dengan hadirnya RUKI sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan acara, Rizkyani Nadifa Puteri yang merupakan *Subject Matter Expert* menyampaikan proses perencanaan kegiatan komunitas menjadi makin terstruktur.

Tim Bersua



Sulitnya menemukan lokasi yang mendukung konsep Bersua tapi tidak harus bergantung dengan profit untuk keberlangsungannya. Meski begitu, melihat wajah-wajah dari semua orang yang hadir dalam tiap sesi dari mulai peserta, pembicara, hingga *stakeholder* lainnya yang menyemangati Bersua untuk terus bergerak. Mengingat kegiatan mereka turut berkontribusi dalam menyalurkan ilmu serta teman baru.

Rangkaian kegiatan yang diinisiasi oleh RUKI member kesempatan bagi Bersua berkenalan dengan komunitas lain, menambah wawasan, dan mengembangkan komunitas. Bagi Content Manager Bersua Shelby Marsa Istiqomah, kehadiran RUKI juga berdampak pada dirinya secara pribadi, dimana ia berpendapat jiwa-jiwa yang selalu ingin belajar kini dapat menemukan tempatnya, meskipun bukan dalam format pendidikan formal.

Setelah beradaptasi dengan situasi yang baru saat ini, anggota Bersua berharap semoga kedepannya kondisi ini tidak menghentikan semangat kita untuk tetap saling membantu dan dapat terus menemukan bentuk-bentuk baru untuk berinteraksi dan berbagi manfaat kepada semua.

Bersua Vol 4 - Karena Kita Sama  
18 Desember 2018

Bersua Vol 2 -  
Wedding Hack 101,  
27 September 2018



# Social Designee

## Titik Balik Menemukan Inspirasi dan Membangun

Menurut Global Creativity Index, Indonesia menduduki peringkat 115 dari 139 negara untuk segi kreativitas. Hal ini menginspirasi Social Designee untuk merubah pola pikir, perilaku dan memupuk metode “*problem solving*” sejak dini melalui pengajaran berbasis kreativitas. Terfokus pada anak-anak berusia 4-8 tahun, Social Designee hadir dengan solusi untuk mempertemukan anak-anak dengan aktivitas dan media belajar kreatif.

“Apa yang telah kamu bagikan untuk orang lain?” pertanyaan yang mudah dan singkat ini jadi titik berangkat *founder* Social Designee Ryan Sucipto untuk membangun komunitas ini. Bernostalgia ke masa kuliahnya, Ryan bercerita bagaimana ia pernah meluangkan waktu untuk menjadi volunteer di sebuah yayasan yatim piatu. Disitu, ia bertemu dengan seorang anak yang duduk di kelas 4 SD yang menulis “Saya ingin menjadi

orang yang bermanfaat, agar orang lain tidak menderita seperti saya”. Membaca secarik kertas ini sebagai orang yang mempunyai latar belakang mengalami depresi dan sempat berkeinginan untuk bunuh diri, hati Ryan terpanggil untuk menjadi orang yang bermanfaat. Ryan pun tergerak untuk menjadi seorang relawan yang memberikan kegiatan kepada anak-anak agar mereka mendapatkan ilmu dan inspirasi baru.

Dengan misi yang besar, rupanya banyak juga tantangan yang ditemui Ryan dalam membangun Social Designee. Dari mulai membangun sistem, finansial, membangun tim, mengakomodasi seluruh kebutuhan tim, dan sebagainya. Setelah bertemu dengan berbagai komunitas lainnya lewat RUKI, rupanya Social Designee bukan satu-satunya yang menghadapi masalah ini.

Ngobrol Asyik Dengan Bahasa Isyarat” bersama teman dengar dan teman tuli.

28 September 2018





Meskipun tiap komunitas datang dengan misi yang berbeda, RUKI memberikan ruang untuk para komunitas ini untuk bertemu dan saling belajar dari satu sama lain. Lewat RUKI juga, Social Designee kemudian bertemu dan berkolaborasi dengan SabangMerauke, salah satu komunitas yang juga menginspirasi tim Social Designee.

Calta Hin sebagai Wakil Koordinator Program Sosial juga menceritakan bagaimana rangkaian acara yang

diadakan di RUKI memberinya manfaat, seperti *workshop* Design Thinking yang membantu dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan di Social Designee.

Social Designee juga berharap di situasi yang baru dan tidak pasti, justru dapat makin menginspirasi dan meningkatkan kreativitas dalam berkarya.

“Apa yang telah kamu bagikan untuk orang lain?” pertanyaan yang mudah dan singkat ini jadi titik berangkat founder Social Designee Ryan Sucipto untuk membangun komunitas ini.

Social Designee di  
Pakulonon Barat,  
Tangerang  
13 Oktober 2019



# Become More

## Saling Memotivasi Anak Muda

Buat kebanyakan anak muda, mencari kegiatan diluar sekolah untuk mengisi waktu mereka bukanlah hal yang mudah. Itulah yang menginspirasi Agalia Ardyasa dan Nitya Andjani untuk membentuk Become More, komunitas yang ditujukan untuk siswa-siswi SMP dan SMA di Jabodetabek yang bergerak di bidang pengembangan diri dan juga terfokus untuk mengedukasi isu-isu sosial yang ada di sekitar.

Ketiadaannya ruang berkarya dan wadah untuk bertemu dengan orang-orang dengan visi dan misi yang sama di luar sekolah, Agalia dan Nitya merasa adanya kebutuhan untuk menjadi jembatan bagi para siswa-siswi untuk dapat saling bertukar pikiran dan menyuarakan pendapat terhadap isu-isu yang mereka pedulikan, dengan basis faktual.

Untuk memediasi misi ini, Become More menggunakan berbagai cara baik dari media digital, podcast, sampai berbagai acara offline seperti sekedar *ngopi* santai atau ke level yang lebih serius yaitu konferensi tahunan.

Tujuannya pun bukan cuma untuk memotivasi peserta, tapi untuk memotivasi tim kepengurusan Become More. Disampaikan oleh Agalia, membangun organisasi itu bukanlah sesuatu yang mudah karena untuk dapat menginspirasi orang lain, perlu juga teman-teman dengan visi dan misi yang sama. Hal yang menjadi *reward* terbesar bagi Become More adalah dengan mengetahui kegiatan yang mereka lakukan membawa sebuah dampak yang berkelanjutan buat para peserta dan lingkungan sekitar mereka.

Memperkenalkan dunia karir ke teman-teman yang duduk dibangku SMP dan SMA.

10 November 2018



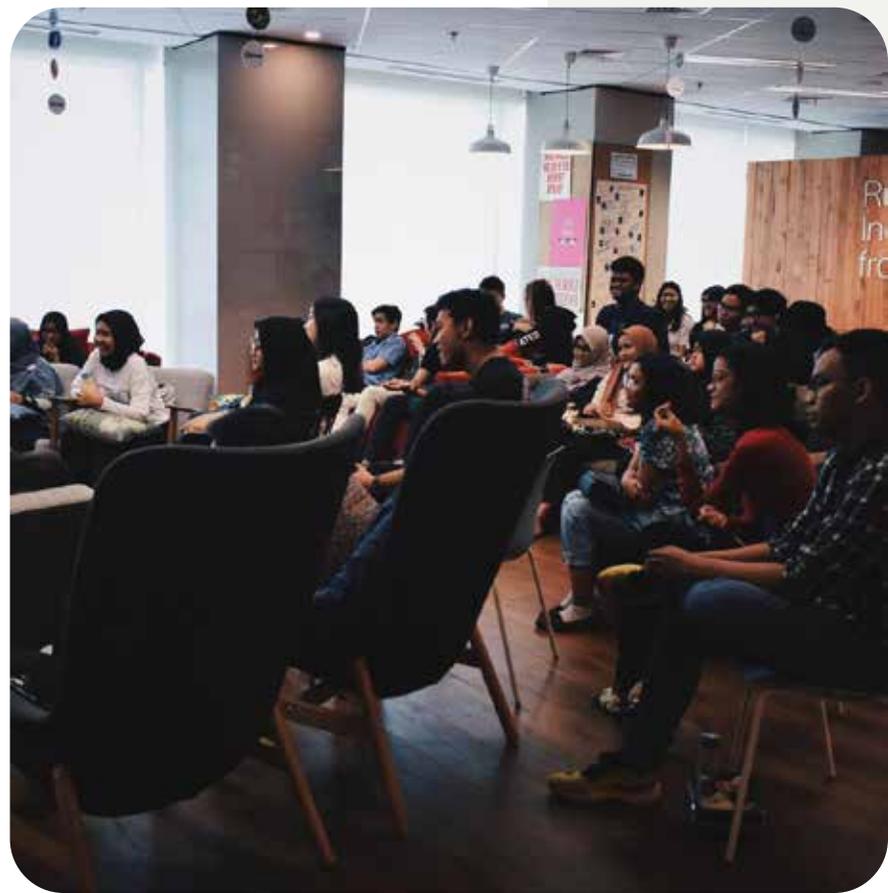
Salah satu anggota Become More, Desvita Tria Ningrum yang biasa dipanggil Vita bercerita mulanya ia merasa galau dan jenuh dengan kegiatan di sekolah. Vita pun akhirnya menemukan Become More di media sosial yang menjadi jawaban untuk membuatnya produktif. Vita juga merasakan dampak yang didapatkan juga bukan cuma perubahan pola pikir dalam dirinya, tapi juga jadi manfaat buat teman-teman di Become More.

Sama-sama memiliki tujuan untuk menjadi wadah bertukar ide, Become More pun akhirnya menjadikan RUKI

sebagai tempat untuk melakukan aktivitas mereka. Lebih dari itu, sebagai organisasi yang dibidang cukup muda jadi banyak belajar dari “kakak-kakak” komunitas lainnya lewat berbagai acara yang diadakan RUKI. Hal ini menjadi nilai tambah untuk Become More sendiri. Mereka mempunyai, di ulang tahun ke-2 RUKI kali ini, agar RUKI dapat terus menjadi tempat untuk teman-teman yang bervisi sama dapat bertemu dan sharing ilmu supaya bisa terus berkontribusi untuk masyarakat banyak.

Ketiadaannya ruang berkarya dan wadah untuk bertemu dengan orang-orang dengan visi dan misi yang sama di luar sekolah, Agalia dan Nitya merasa adanya kebutuhan untuk menjadi jembatan bagi para siswa-siswi untuk dapat saling bertukar pikiran dan menyuarakan pendapat terhadap isu-isu yang mereka pedulikan, dengan basis faktual.

BecomeMore First Membership Meeting



# Indorelawan

## Jembatan Kegiatan Kerelawanan

Indorelawan adalah organisasi non profit yang membantu menghubungkan komunitas sosial yang butuh relawan dengan siapapun yang mau menjadi relawan melalui platform indorelawan.org. Diawali dari rasa frustrasi salah satu *founder* untuk mencari kegiatan kerelawanan di Indonesia, terbentuklah Indorelawan yang fokusnya membantu mencari sumber daya manusia yang tepat, dan memberikan wadah untuk anak-anak muda dapat menjadi relawan dan mudah mencari informasinya.

Keinginan untuk memudahkan proses teman-teman yang tertarik pada dunia kerelawanan tentunya memiliki tantangannya sendiri. Buat Indorelawan, tantangan terbesarnya pun ada tiga; dari mulai bagaimana bisa membuat organisasi ini berkelanjutan dengan segala keterbatasan termasuk keterbatasan pendanaan, teknologi yang merupakan inti dari kegiatan

Indorelawan. Tapi nyatanya masih banyak segmen dari audiens Indorelawan yang belum paham teknologi, dan terakhir adalah aktivitas itu sendiri karena masih banyaknya kegiatan relawan yang terfokus di pulau Jawa. Meski begitu, Indorelawan terus berkomitmen untuk mensosialisasikan kesempatan-kesempatan untuk kegiatan kerelawanan, salah satunya lewat Festival Relawan, dan juga beberapa program peningkatan kapasitas untuk teman-teman komunitas dan relawan.

Indorelawan pun merupakan salah satu komunitas yang cukup aktif di RUKI. Dengan berbagai kegiatan dan idenya, Indorelawan menjadikan RUKI sebagai salah satu rumah untuk berjejaring dengan komunitas lainnya.

Indorelawan berharap agar teman-teman komunitas bisa terus bertahan dan berkolaborasi secara

digital. Saat ini adalah kesempatan yang bagus untuk memikirkan berbagai macam alternatif kolaborasi tanpa harus bertemu. Memang merupakan tantangan kita hari ini untuk terus mencari cara agar kita terus bisa berinteraksi dan berdampak melalui digital. Semoga teman-teman komunitas tetap semangat memperjuangkan isunya!

Indorelawan menjadikan RUKI sebagai salah satu rumah untuk berjejaring dengan komunitas lainnya.

Peluncuran Bulan Relawan Nasional  
14 Desember 2019



# Indoreadgram

## Berbagi Ilmu Lewat Buku

Ada pepatah yang mengatakan buku adalah jendela dunia. Tapi pada realitanya, masih banyak juga orang yang belum mampu membaca. Indoreadgram adalah inisiatif sosial yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mengurangi tingkat tuna aksara, serta menjadi wadah bagi seluruh penggiat literasi. Berbagi bacaan, berbagi buku, dan berbagi kebahagiaan, merupakan prinsip yang dipegang Indoreadgram untuk menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan.

Diawali dari keresahan *founder* Indoreadgram Intan Siagian tentang literasi di Indonesia, ia kemudian memulai inisiatif untuk tidak cuma berbagi bacaan yang ia nikmati saja, tapi juga mengajak orang lain untuk membangun literasi yang lebih baik di Indonesia.

Dalam perjalanannya, Indoreadgram juga seringkali menemukan berbagai

tantangan, tapi sebagai pemimpin dari inisiatif ini, Intan harus terus menyemangati semua yang menjadi bagian dari Indoreadgram karena kembali lagi, ada misi lebih besar yang terus mendorong Indoreadgram. Indoreadgram merupakan komunitas yang ingin terus belajar dari sekitarnya.

Seperti diceritakan Fitri, salah satu anggota yang juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan RUKI seperti program SEKELAS. Menurut Fitri, sebelumnya ia hanya belajar dari Indoreadgram saja, tapi dengan aktifnya Indoreadgram di RUKI, ia jadi banyak belajar ilmu-ilmu dari komunitas lain yang kemudian bisa diterapkan dalam menjalankan kegiatan bersama Indoreadgram.

Suasana RUKI yang sangat hidup dan orang-orang positif didalamnya menjadi hal-hal yang sangat di kangenin Indoreadgram di situasi yang

baru ini. Meskipun saat ini sedang tidak bisa saling temu-sapa di luar layar ponsel dan laptop. Indoreadgram berharap semoga kita semua bisa melewati masa-masa ini dan segera berkumpul dan beraktifitas bersama kembali lewat berbagai acara dan program-program bermanfaat di RUKI.

Diawali dari keresahan founder Indoreadgram Intan Siagian tentang literasi di Indonesia, ia kemudian memulai inisiatif untuk tidak cuma berbagi bacaan yang ia nikmati saja, tapi juga mengajak orang lain untuk membangun literasi yang lebih baik di Indonesia.

Game Based Learning Class  
27 April 2019





# Komunitas Disabilitas

"Penyandang disabilitas dapat diikutsertakan dalam masyarakat secara setara, dihormati dan dipenuhi hak-haknya."

- Konekin



# Konekin

## Cita-cita Membangun Indonesia yang Lebih Inklusif

Didorong oleh keinginan untuk melihat Indonesia yang lebih inklusif, Koneksi Indonesia Inklusif menghubungkan disabilitas dan non-disabilitas lewat akses penyediaan informasi, advokasi keterlibatan penyandang disabilitas dalam program publik, dan membuka peluang kolaborasi dalam berkarya.

Komunitas ini bermula dari kisah *founder* Konekin Marthella Sirait dengan tiga orang muridnya saat ia sedang mengajar di sebuah desa terpencil di Maluku Tenggara Barat. Ketiga anak ini memiliki perilaku yang cukup berbeda. Bermodal catatan harian soal perilaku murid-muridnya ini, ia kemudian mencoba untuk mencari tahu lebih dalam, dan menemukan ketiga muridnya ini mengalami kondisi “cerebral palsy”, “disleksia”, dan “slow learner”. Setelah mengajar, pengalaman bekerjanya di Komisi Perlindungan Anak juga

mempertemukan Marthella dengan beberapa kasus perundungan terhadap anak autis. Dari situ Marthella pun jadi makin mengulik lebih dalam soal isu-isu disabilitas, dan juga pernah terlibat membantu Kementerian PPN / BAPPENAS dalam menyusun Peraturan Pemerintah terkait disabilitas.

Marthella juga bercerita bahwa suatu hari, ketika ia sedang menghadiri sebuah forum ilmiah, penyelenggara dari forum tersebut menyediakan sebuah sofa khusus untuk peserta disabilitas. Tapi bukannya memanfaatkan fasilitas tersebut, seorang peserta yang adalah aktivis disabilitas daksa malah menilai ini sebagai bentuk diskriminasi, karena para penyandang disabilitas ingin dianggap setara. Marthella pun tersadar, bahwa masih banyak kebutuhan disabilitas yang belum



Kongkow Inklusif -  
Pendidikan Inklusif  
Bukan Sekedar  
Jargon  
11 Mei 2019



tersampaikan ke non-disabilitas dan diperlukan sebuah jembatan untuk mengadvokasi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sesama penyandang disabilitas saja belum tentu paham kebutuhan disabilitas ragam tertentu.

Upaya advokasi untuk disabilitas dan menciptakan Indonesia yang inklusif memang tidak pernah kenal lelah. Ditengah banyaknya acara dan kegiatan, bingung saat harus bagi waktu dan tubuh, Konekin pun sering menemukan berbagai tantangan teknis ataupun substansi. Tapi untungnya, Marthella tidak sendirian

dan punya Konekteam yang solid seperti Chintia, Kae dan Lores yang selalu siap mendukung.

Meskipun sehari-harinya cuma menjalankan komunitas ini berempat, hal itu tidak membuat cita-cita mereka redup, justru malah menyemangati satu sama lain. Dan ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan, mereka pun menjadikan RUKI sebagai rumah untuk kegiatan bulanan mereka yaitu #KongkowInklusif dan juga rumah untuk bertukar pikiran dengan komunitas-komunitas lain. Aktivitas Konekin yang banyak hidup di

Instagram juga banyak membantu menyuarakan seputar isu disabilitas, bahkan melahirkan kolaborasi dengan berbagai sosok seperti musisi, aktris, dan penggiat pendidikan. Di era *new normal* ini pun, kegiatan #KongkowInklusif masih terus dilaksanakan secara online, dengan harapan supaya kita bisa bersama membangun Indonesia yang lebih inklusif. Begitupun harapan Konekin buat RUKI di tahun kedua: untuk terus menjadi wadah bagi komunitas untuk saling belajar dan berkolaborasi, dan menjangkau lebih banyak komunitas lagi dari berbagai daerah.



Tim KONEKIN



Kongkow Inklusif - Merdeka Dari Stigma  
16 Agustus 2019

Di era *new normal* ini pun, kegiatan #KongkowInklusif masih terus dilaksanakan secara online, dengan harapan supaya kita bisa bersama membangun Indonesia yang lebih inklusif.

# KALEB

## Keterbatasan Bukanlah Batas

Keterbatasan bukan berarti berhenti berkarya. Itulah *mindset* yang dipegang teguh oleh Komunitas Tuli Peduli Bitung (KALEB). Donna Christha Renata anak rantau dari pulau Jawa ke Manado, melihat cara hidup dan berkomunikasi teman-teman tuli di Bitung sangat berbeda dengan teman-teman tuli di Jawa. Keterbatasan dalam berkomunikasi teman-teman tuli di Bitung berdampak pada tingkat kemandirian mereka, yang akhirnya berdampak juga ke akses pendidikan, pergaulan, bahkan finansial mereka.

Dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat tuli di Bitung dan sekitarnya, KALEB hadir untuk teman-teman tuli dalam kelompok umur yang berbeda, dengan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Berbagai kisah teman-teman tuli bersama Donna, dari yang butuh pendampingan soal hubungan pasangan, sampai yang butuh pendampingan dalam mencari

pekerjaan. Hal-hal ini pun menjadi tantangan buat Donna untuk terus belajar konsisten dan bersabar dengan teman-teman KALEB, karena ia sadar komitmennya dengan KALEB ini adalah pilihan.

Meski begitu, penghargaan terbesar buat Donna adalah ketika ia bisa melihat perubahan ke arah yang lebih baik buat teman-teman KALEB. *Nggak* cuma itu, ia pun merasakan perubahan dalam dirinya sendiri bisa menjadi pribadi yang fokus dan terarah berkat kesempatan belajar dengan adanya KALEB Sulut yang mencakup wilayah lebih luas lagi tidak hanya di Bitung.

Dalam pertemuannya dengan RUKI lewat Ruang Komunal Indonesia from Facebook goes to Manado, Donna menceritakan bagaimana tingkat kepercayaan diri teman-teman KALEB juga jadi meningkat berkat ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Tim KALEB  
Sulawesi Utara



Pertemuan dengan komunitas-komunitas lain makin mengajarkan KALEB bahwa ia tidak sendirian menghadapi kegagalan, dan konsistensi serta keberanian mengambil keputusan sulit adalah kunci supaya komunitas masing-masing bisa terus berjalan.

Pertemuan dengan komunitas-komunitas lain makin mengajarkan KALEB bahwa ia tidak sendirian menghadapi kegagalan, dan konsistensi serta keberanian mengambil keputusan sulit adalah kunci supaya komunitas bisa terus berjalan. Beberapa anggota KALEB seperti Ochen dan Elton juga turut merasakan diakui dan dihargai selama menghadiri Ajang Temu Komunitas ini, dimana mereka mendapatkan tempat berkumpul secara inklusif dengan sesama teman dengar, dan diberikan kesempatan untuk mengutarakan ide dan kreatifitas mereka.

Para anggota KALEB juga sangat terkesan dengan kehadiran RUKI saat datang ke Manado. Selain dapat bertemu dan kenalan dengan komunitas yang sebelumnya tidak terjangkau, mereka pun mendapatkan inspirasi dari kehadiran komunitas di kota-kota lain. KALEB berharap semoga bisa segera bertemu dengan teman-teman RUKI agar bisa menambah ilmu lagi, dan berpesan agar komunitas tetap bisa konsisten di masa pandemi ini, bisa merubah kota masing-masing menjadi lebih baik lagi.



KALEB berfoto bersama tim GERKATIN Sulawesi Utara  
2 Juni 2019



# Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat (PLJ)

## Jembatan Komunikasi Dua Dunia

Memiliki tujuan untuk menciptakan Indonesia yang ramah disabilitas, Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat (PLJ) menyediakan jasa juru bahasa isyarat profesional yang menjadi jembatan komunikasi dari teman-teman dengar dengan teman-teman tuli di berbagai aspek kehidupan, dari mulai acara seperti pelatihan, pendidikan seperti di perguruan tinggi, hingga advokasi menyuarakan pendapat dari teman tuli.

Berawal dari ketertarikan untuk mempelajari dan menekuni bahasa isyarat, komunitas ini mulai dibentuk tahun 2015. Walau begitu, masih banyak juga tantangan yang dihadapi komunitas PLJ, terutama soal mengedukasi dan mengubah stigma yang ada tentang aksesibilitas difabel

di Indonesia. Salah satu Juru Bahasa Isyarat, Tamiang Tobing bercerita bahwa memilih profesi juru bahasa isyarat di Indonesia masih sering mendapat stigma sebagai aksesibilitas yang sangat merepotkan dan peran yang tidak penting.

Tapi ketika ingat misi awal dari komunitas ini sendiri, Tamiang kembali semangat untuk mewujudkan cita-cita Juru Bahasa Isyarat diakui sebagai profesi. Nah, salah satu cara PLJ untuk membuat misi mereka “didengar” masyarakat yang lebih luas lagi adalah dengan rutin mengadakan sosialisasi melalui berbagai acara.



Pelatihan “Mengenal Dunia Tuli Buta”.



Sejak sering berkunjung di RUKI dan bertemu dengan komunitas lainnya, Tamiang juga jadi merasa bahwa inklusifitas yang ada di RUKI ikut memperkenalkan PLJ dan kegiatannya. RUKI juga seringkali membuat acara yang ramah untuk teman-teman difabel dan melibatkan PLJ sebagai aksesibilitas di dalamnya. Ratri Jasmine yang juga adalah Juru Bahasa Isyarat menyampaikan, RUKI itu sebagai tempat menghubungkan titik-titik komunikasi, karena tidak cuma jadi sarana untuk bertemu dengan komunitas lain, PLJ pun jadi

melahirkan berbagai kolaborasi, terutama dengan komunitas lain.

Meski sedang menghadapi situasi yang baru, PLJ berharap di perayaan ulang tahun RUKI yang kedua ini kita justru mendapatkan ide baru untuk bergerak dan berkolaborasi. Selain itu, masih dalam misi inklusifitas, PLJ juga berharap supaya RUKI dapat menyebarkan kehangatan dan kenyamanannya di kota-kota kecil juga agar terus bisa menjadi tempat berkumpul dan berkolaborasi para komunitas.



Juru Bahasa Isyarat untuk komunitas Gerkatin (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) di acara Ruang Komunal Indonesia 1st Anniversary.



Sejak sering berkunjung di RUKI dan bertemu dengan komunitas lainnya, Tamiang juga jadi merasa bahwa inklusifitas yang ada di RUKI ikut memperkenalkan PLJ dan kegiatannya.



# Komunitas Literasi Digital

“Mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi menyebarkan konten positif melalui internet dan lebih produktif di dunia digital.”

- SIBERKREASI



# MAFINDO

## Melindungi Keluarga dan kawan-kawan dari hoax bersama Mafindo

Bermula dari keinginannya untuk melindungi keluarga, saudara, dan kawan-kawan dari hoax yang beredar di media sosial, Harry Sufehmi Founder dan Presidium MAFINDO mendirikan grup Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoax di Facebook pada September 2015. Perkembangan FAFHH yang baik menjadi pendorong untuk mendirikan Mafindo satu tahun berikutnya, untuk mengakomodasi acara offline berskala nasional.

Pengalaman para volunteer untuk bergabung bervariasi. Salah satunya yang menarik adalah cerita Yuli Setiyowati, yang juga seorang *gamer*. Dia bercerita bagaimana Pilkada dapat merubah linimasa sesama gamernya yang biasanya adem menjadi riuh dengan hoaks, *hate speech* dan perdebatan yang pada akhirnya akan berujung pada saling mencela, memaki, dan saling memblokir; sehingga memutuskan pertemanan di dunia nyata. Hal ini yang mendorong Yuli untuk mencari tahu dan kemudian

di sarankan oleh teman untuk bergabung di “Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoaks”.

Seperti semua komunitas, Mafindo juga mengalami banyak tantangan. Pada awal membangun komunitas, Aribowo Sasmito, *co-funder* sempat merasakan gemes, kesal, dan emosi melihat orang-orang keras kepala walaupun sudah menggunakan data sevalid apapun. Tetapi, seiring dengan perkembangan kedewasaan berpikir, dia belajar untuk tidak memusingkan segalanya, dan menaruh konsentrasi kepada para anggota yang memang mau berkembang ke arah yang lebih baik.

Lebih dari sebuah komunitas, lingkaran relawan menjadi seperti keluarga kedua bagi Heni Mulyati, dengan saling curhat dan bantu ketika ada masalah dapat menguatkan satu sama lain, dan membuatnya dapat terus bertahan di komunitas.

Peserta Training of Trainer relawan MAFINDO



Mafindo berterimakasih karena RUKI yang telah beberapa kali mendukung dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan kami dengan nyaman. Hal itu juga menolong sehingga anggota Mafindo dapat bertemu dengan orang-orang dari organisasi lain sehingga memperluas jejaring. Yang paling dikangeni adalah suasana diskusi yang nyaman dengan

berbagai spot foto yang sangat menarik. Ramahnya staf di sana juga membuat kangen.

Pada awal hanya berkegiatan biasa sebagai peserta, ternyata setelah acara dapat berjejaring dengan organisasi yang ikut datang di acara. Mafindo juga sudah berkolaborasi dengan komunitas lainnya, misalnya: SiBerkreasi, SAFENET. Salah satu

program favorit adalah program yang membahas mengenai 101 social media terutama FB.

RUKI merayakan 2nd anniversary, harapan dari Mafindo adalah agar bisa segera berjumpa di RUKI secara langsung setelah pandemi selesai. Selain itu, makin banyak program bermanfaat lainnya untuk komunitas agar komunitas lebih berkembang.



Training of Trainer relawan MAFINDO



Mafindo di Car Free Day

Kondisi yang saling menguatkan satu sama lain, membuatnya dapat terus bertahan mengerjakan apa yang dia percayai.

# SIBERKREASI

## Menyebarkan konten positif bersama SIBERKREASI

Tidak dapat dipungkiri, saat ini Indonesia sedang gawat darurat rendah edukasi digital yang berdampak dengan banyaknya hoax, bullying, dan hal-hal negatif lainnya. Berangkat dari permasalahan itulah para inisiator Siberkreasi menciptakan sebuah komunitas sarat konten positif agar dapat memajukan pengetahuan literasi di Indonesia.

Sebagai sebuah gerakan nasional literasi digital, Siberkreasi diisi dengan berbagai pegiat literasi digital, komunitas, organisasi, platform online, dan lainnya. Komunitas Siberkreasi berfokus dengan berbagai kegiatan edukasi pengetahuan literasi digital yang berupaya melibatkan seluruh mitra dari berbagai macam latar belakang yang berbeda ini.

Siberkreasi juga menyadari bahwa sosial media bukanlah musuh, melainkan sebuah wadah dan media untuk mendapatkan ilmu, dan tempat

untuk menemukan potensi dalam masing-masing individu; jika diarahkan dengan tepat dan bertanggung jawab. Ibu Mira Sahid, wakil ketua umum Siberkreasi mengatakan, "Semakin banyak ilmu yang saya pahami dari literasi digital ini, tentunya membuat saya juga ingin berbagi hal ini dan meneruskan informasinya kepada masyarakat lebih luas." Ilmu dan wawasan bukanlah hal yang harus disimpan untuk memperkaya diri sendiri, namun untuk dibagikan ke semua orang.

Selain rindu dengan kehangatan manusia, tempat, dan menyeruput kopi di Ruang Komunal, Siberkreasi juga rindu untuk saling berkolaborasi. Besar mimpi mereka agar situasi menjadi kondusif kembali dimana semua dapat saling bekerjasama untuk memperbesar cakupan digital literasi ke semua insan-insan muda Indonesia.

Tim SIBERKREASI



Berangkat dari permasalahan itulah para inisiator Siberkreasi menciptakan sebuah komunitas sarat konten positif agar dapat memajukan pengetahuan literasi di Indonesia.

## Harapan Ruang Komunal Indonesia



Perubahan dunia dimulai dari perubahan diri sendiri, berangkat dari situlah kami percaya bahwa sebuah komunitas dapat melakukan perubahan jika diisi para individu yang siap mental, ingin terus belajar, dan bisa saling mendukung satu sama lain.

Dengan penuh rasa optimis, kami meluncurkan Jurnal Ruang Komunal untuk memberikan inspirasi kepada para komunitas. Sebuah jurnal penuh asa positif; berisikan berbagai cerita perjalanan resiliensi, pertumbuhan potensi, berbagi kasih, dan kemurahan hati para individu di dalam komunitas.

Bertambahnya umur ruang komunal, kami berharap di tengah kondisi pandemi saat ini memacu kita untuk tidak berhenti belajar walaupun harus berpindah ke media online. Kami akan tetap ada untuk menemani, melayani, dan menjaga semangat para komunitas di seluruh Indonesia.

Salam hangat dari keluarga RUKI!



